

## EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI ATLET DI KOMITE OLAHRAGA NASIONAL INDONESIA KABUPATEN LINGGA

Irvan Sudrajat<sup>1</sup>, Edy Akhyary<sup>2</sup>, Ramadhani Setiawan<sup>3</sup>  
PortiereMU@gmail.com

Program studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,  
Universitas Maritim Raja Ali Haji

### Abstract

*Sports issues both at national and regional levels are increasingly complex and related to social, economic and cultural dynamics society and nation as well as the demands of global change so that it is time for the government to pay attention thoroughly by paying attention to all related aspects, adaptive to the development of sports and society. as well as a legal instrument capable of supporting the development and development of national and regional sports at present and in the future. The athlete achievement development program in the field of sports is one of the tasks of government agencies in developing physical, spiritual, and social abilities and shaping the character and personality of a dignified nation. In carrying out its duties and functions in the field of sports and increasing sports achievements. The purpose of this study was to evaluate the athlete achievement development program at the Indonesian National Committee in Lingga Regency. based on 5 indicators namely; Effort evaluation, Performance evaluation, Effectiveness evaluation, Efficiency evaluation and Process Evaluation. The research method used is descriptive type with a qualitative approach. Data collection techniques are observation, interviews, documentation. The results of this study indicate that the coaching program has been carried out in accordance with the laws and regulations, but in the implementation process it is still not effective so that the impact that occurs is sports achievement is also not maximized.*

**Keywords:** Policy Evaluation, Achievements, Sports.

### I. Pendahuluan

Kualitas sumber daya manusia sangat berpengaruh dalam kemajuan daerah. Sejarah telah menunjukkan bahwa banyak negara di dunia yang miskin sumber daya alam, tetapi mereka bisa memenangkan persaingan dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang handal. Sebaliknya, tidak sedikit negara yang kaya potensi sumber daya alamnya, namun tidak dapat mengelola dengan baik karena sumber daya manusia nya lemah. Dengan jumlah penduduk mencapai 89.501 jiwa, salah satu potensi sumber daya manusia yang dapat dimanfaatkan yaitu dalam hal pengembangan dan pembinaan dalam prestasi dibidang olahraga.

Pentingnya olahraga bagi kehidupan manusia bukan lagi menjadi rahasia umum, olahraga menjadi suatu kegiatan rutinitas yang mampu membuat tubuh seseorang menjadi sehat dan bugar. Olahraga bisa berupa aspek yang memerlukan pengaturan, pendidikan, pelatihan, pembinaan, pengembangan, dan pengawasan. Selain itu Olahraga juga merupakan kegiatan yang tidak

terpisahkan bagi setiap kehidupan manusia dan juga merupakan suatu bentuk aktivitas yang terencana dan terstruktur yang dimiliki oleh setiap individu manusia.

Salah satu faktor pendukung tercapainya prestasi olahraga yang maksimal adalah dari pembinaan dan pembangunan olahraga itu sendiri. Prestasi olahraga pada tingkat nasional maupun internasional bukan lagi milik perseorangan, tetapi sudah menyangkut harkat dan kehormatan suatu bangsa. Untuk mencapai maksud tersebut, berbagai daya dan upaya dilakukan oleh suatu klub daerah, provinsi, dan nasional untuk menempatkan atletnya, baik pada tingkat daerah, nasional, atau *event PON, Sea Games, Asean Games, dan Olimpiade*.

Dalam upaya meningkatkan prestasi maka pemerintah wajib melakukan pengembangan pembinaan agar prestasi atlet dapat meningkat. Salah satunya dengan mengevaluasi program yang telah dilakukan sehingga menjadikan acuan dimasa mendatang. Hal ini sejalan dengan pendapat (Suharsini, Arikunto, 1993) evaluasi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Melakukan evaluasi program adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan. Hal ini berarti evaluasi digunakan secara menyeluruh untuk menilai unsur-unsur yang mendukung dari sebuah program. Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan.

Pada dasarnya, kebijakan publik dijalankan dengan maksud tertentu, untuk meraih tujuan-tujuan tertentu yang berangkat dari masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Hal ini dilakukan karena tidak semua program kebijakan publik meraih hasil yang diinginkan. Seringkali terjadi, kebijakan publik gagal meraih maksud atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian, evaluasi kebijakan ditujukan untuk melihat sebab-sebab kegagalan suatu kebijakan atau untuk mengetahui apakah kebijakan publik yang dijalankan meraih dampak yang diinginkan.

Evaluasi kebijakan merupakan penilaian suatu aktivitas yang dirancang untuk menilai hasil-hasil program pemerintah yang mempunyai perbedaan-perbedaan yang bersifat penting dalam spesifikasi obyeknya, teknik pengukurannya dan metode analisisnya. Menurut Moekijat dalam (Jariah, 2017:2) Evaluasi dapat diartikan sebagai usaha-usaha untuk menyelidiki apakah program yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang diinginkan atau tidak. Evaluasi kebijakan menurut Samudro dalam (Jariah, 2017:2) dilakukan untuk mengetahui : 1) proses pembuatan kebijakan; 2) proses implementasi; 3) konsekuensi kebijakan ; 4) efektivitas dampak kebijakan.

Berdasarkan pemaparan masalah diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana program pembinaan prestasi atlet olahraga yang dilakukan Komite Olahraga Nasional Indonesia Kabupaten Lingga”.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengevaluasi pelaksanaan program pembinaan terhadap prestasi atlet di Komite Olahraga Nasional Indonesia Kabupaten Lingga.

## **II. Metode Penelitian**

Dalam penelitian metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2005:4) kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh. Dengan menggunakan metode kualitatif peneliti mencari semua data yang dibutuhkan, kemudian di kelompokkan menjadi lebih spesifik. Di dalam metode kualitatif, proses risetnya berawal dari satu observasi atau gejala. Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran ataupun lukisan secara sistematis faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penelitian ini berfokus pada evaluasi dari program pembinaan melalui Komite Olahraga Nasional Indonesia Kabupaten Lingga, peneliti ingin melihat proses perencanaan, bagaimana proses

peyeleksian, serta prosedur pelaksanaan program pembinaan hingga berdampak pada prestasi atlet dan melihat efek dari kebijakan program tersebut serta seberapa besar program tersebut bisa mempengaruhi prestasi atlet di Kabupaten Lingga.

Menurut Palumbo dalam (Hayat, 2018:116-117) dimensi kajian pada studi evaluasi mencakup keseluruhan siklus di dalam proses kebijakan, dari saat penyusunan desain kebijakan, saat implementasi, hingga saat selesai diimplementasikan. Kajian dalam studi evaluasi kebijakan meliputi dimensi-dimensi antara lain:

- 1). Evaluasi Proses pembuatan kebijakan atau sebelum kebijakan dilaksanakan. Pada tahap ini menurut Palumbo diperlukan dua kali evaluasi, yakni Evaluasi Desain Kebijakan, untuk menilai apakah alternative-alternatif yang dipilih sudah merupakan alternative yang paling hemat dengan mengukur hubungan antara biaya dengan manfaat (*cost-benefit analysis*), dll yang bersifat rasional dan terukur. Dan Evaluasi Legitimasi kebijakan, untuk menilai derajat penerimaan suatu kebijakan atau program oleh masyarakat/stakeholder/kelompok sasaran yang dituju oleh kebijakan tersebut. Metode evaluasi diperoleh melalui jajak pendapat (*pooling*), *survery*, dll.
- 2). Evaluasi Formatif yang dilakukan pada saat proses implementasi kebijakan sedang berlangsung. Tujuan evaluasi formatif ini utamanya adalah untuk mengetahui seberapa jauh sebuah program diimplementasikan dan kondisi-kondisi apa yang dapat diupayakan untuk meningkatkan keberhasilannya. Dalam istilah manajemen, evaluasi formatif adalah monitoring terhadap pengaplikasian kebijakan. Evaluasi Formatif banyak melibatkan ukuran-ukuran kuantitatif sebagai pengukuran kinerja implementasi.
- 3). Evaluasi Sumatif yang dilakukan pada saat kebijakan telah diimplementasikan dan memberikan dampak. Tujuan evaluasi Sumatif ini adalah untuk mengukur bagaimana efektifitas kebijakan/program tersebut member dampak yang nyata pada problem yang ditangani.

Mengacu pada konsep evaluasi program, evaluasi program ialah kegiatan atau aktivitas yang dirancang untuk melaksanakan kebijakan dan dilaksanakan untuk waktu yang tidak terbatas. Evaluasi program ialah metode sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memakai informasi untuk menjawab pertanyaan dasar.

Evaluasi merupakan pengukuran dan perbaikan dalam suatu kegiatan yang dilaksanakan, seperti membandingkan hasil kegiatan dan menganalisisnya. Dalam penelitian ini untuk mengevaluasi program serta pelaksanaan pembinaan yang dilakukan Komite Olahraga Nasional Indonesia Kabupaten Lingga dalam hal ini untuk meningkatkan prestasi atlet dapat dinilai dari prosesnya. Maka pembahasan dalam penelitian ini menggunakan konsep evaluasi formatif dari Palumbo dalam (Hayat, 2018:118), ada beberapa aspek kinerja implementasi yang dievaluasi dalam evaluasi formatif ini adalah :

- 1). *Effort evaluation*, Mengevaluasi kecukupan input program, dengan fokus yaitu melihat peyebaran informasi, rekrutan/penyeleksian atlit serta sarana dan prasarana dalam upaya untuk meningkatkan prestasi atlit dalam pembinaan pelatihan atlit prestasi (PPAP) kabupaten lingga.
- 2). *Performance evaluation*, Mengkaji output dibandingkan dengan input program. Dengan fokus yaitu menilai kinerja/hasil dari program serta manfaat dengan kebijakan pembinaan pelatihan atlit prestasi.
- 3). *Effectiveness evaluation*, Mengkaji apakah pelaksanaannya sesuai dengan sasaran dan tujuan, dengan fokus bagaimana pencapaian target yang telah ditetapkan dari program pembinaan.
- 4). *Efficiency evaluation*, Membandingkan input dengan output yang dicapai, dengan fokus biaya, waktu dan tenaga pelatihan yang sudah terlaksanakan diharapkan dapat meningkatkan prestasi atlit.
- 5). *Process Evaluation*, Mengkaji metode proses, aturan dan prosedur dalam aktivitas pelaksanaan dengan fokus yaitu untuk mengevaluasi pelaksanaan dan penyaluran program (PPAP) serta standart aturan dari program pembinaan.

Melihat dari kriteria yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teori penelitian dari Palumbo sebagai bahan dasar acuan dalam penelitian dan merujuk pada berbagai permasalahan yang telah diungkapkan pada sebelumnya.

Dari definisi konsep diatas maka, berdasarkan informasi dan data yang diperoleh dari objek evaluasi akan dilakukan penilaian sehingga tujuan evaluasi tercapai. Di dalam evaluasi menampilkan data kualitatif, penilaian dapat berupa (baik, kurang baik, tidak baik), (terlaksana, tidak terlaksana), (sesuai, kurang sesuai, tidak sesuai) dan lainnya.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan dapat berupa catatan harian, berita, pengumuman, peraturan dan kebijaka. Data dokumentasi yang berkaitan dengan penyelenggaraan program pembinaan atlet yang dianggap dapat membantu peneliti dalam penguatan penelitian dan menjawab pertanyaan peneliti dalam penelitian ini.

b. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut interviewer sedangkan orang yang diwawancara disebut interviewr. Dalam pnelitian ini, peneliti memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab. Peneliti mencatat semua jawaban dari informan sebagaimana adanya secara objektif. Alat yang digunakan dalam wawancara adalah pedoman wawancara yang disusun oleh penulis untuk mengetahui proses ataupun kelanjutan darai program pembinaan yang dipilih oleh peneliti untuk mendapatkan data-data informasi.

c. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui pengamatan. Dalam observasi peneliti mengamati langsung dari program pembinaan tersebut.

### **Teknik analisis data**

Analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi serta meningkatkan data sehingga mudah untuk membuat suatu deskripsi dari gejala yang diteliti. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif yaitu dengan menyajikan data yang dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber data yang terkumpul, mempelajari data yang tersedia, menelaah, menyusunnya dalam satu satuan, yang kemudian dikategorikan pada tahap berikutnya dan memeriksa keabsahan data serta menafsirkannya dengan analisis sesuai dengan kemampuan daya nalar peneliti untuk membuat kesimpulan penelitian. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing atau verification (Sugiyono, 2016 : 246).

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan dalam melakukan penyajian data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.

### c. Conclusion Drawing atau Verification

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Tujuan dari teknik analisis data kualitatif adalah upaya untuk mengungkap makna dari data penelitian dengan cara mengumpulkan data sesuai dengan klasifikasi tertentu. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai dilapangan. Analisis data dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

## III. Hasil dan Pembahasan

Dalam usaha melaksanakan program pembinaan prestasi atlet secara efektif guna meningkatkan sumber daya yang bersaing secara kompetitif, serta sesuai dengan tujuan, tugas dan fungsi KONI yaitu mewujudkan prestasi olahraga yang membanggakan, membangun watak, mengangkat harkat dan martabat kehormatan bangsa, mengelola pembinaan pengembangan olahraga berdasarkan kewenangannya serta memasyarakatkan olahraga prestasi yang dibina.

Kebijakan program pembinaan diberikan kepada pelaku olahraga atau atlet yang memenuhi kriteria dan syarat-syarat yang telah ditentukan. Istilah Kebijakan publik dalam (Winarno, 2014:33) secara garis besar mencakup tahap-tahap perumusan masalah kebijakan, implementasi kebijakan dan evaluasi kebijakan. Sementara itu, evaluasi kebijakan berhubungan dengan penyelidikan dan deskripsi sebab-sebab dan konsekuensi-konsekuensi kebijakan publik. Program yang dikeluarkan pemerintah guna mencapai serta membantu berbagai upaya menyebarluaskan semangat olahraga ditingkat daerah maupun nasional.

### Pelaksanaan

Program pembinaan pelatihan atlet prestasi (PPAP) diberikan kepada pelaku olahraga atau atlet yang memenuhi kriteria dan syarat-syarat yang telah ditentukan. Istilah Kebijakan publik dalam (Winarno, 2014:33) secara garis besar mencakup tahap-tahap perumusan masalah kebijakan, implementasi kebijakan dan evaluasi kebijakan. Sementara itu, evaluasi kebijakan berhubungan dengan penyelidikan, deskripsi sebab-sebab dan konsekuensi-konsekuensi kebijakan publik. Program yang dikeluarkan pemerintah guna mencapai serta membantu berbagai upaya menyebarluaskan semangat olahraga ditingkat daerah maupun nasional.

Kebijakan Pembinaan Pelatihan Atlet Pelajar (PPAP) yang dikeluarkan oleh pemerintah tersebut mencakup bantuan berupa dana pembinaan pelatihan serta sarana dan prasarana diperuntukkan mendukung upaya setiap cabang olahraga meraih prestasi setinggi-tingginya. Dengan adanya program pembinaan ini agar dapat dimanfaatkan sebaik mungkin.

Pada tahap ini penyebaran informasi yang diberikan bagi pelaku olahraga atau atlet yang berprestasi pada program Pembinaan Pelatihan Atlet Prestasi (PPAP) pada cabang olahraga yang termasuk dalam keanggotaan KONI dalam bentuk pembinaan, pelatihan serta sarana dan prasarana. Maka dilakukanlah penyeleksian melalui kompetisi yang diadakan dan selanjutnya dijaring beberapa atlet yang dinilai mempunyai bakat serta prestasi dibidangnya.

Tahapan atau masukan awal untuk masuk dalam atlet PPAP diawali dengan mengirim surat undangan seleksi ke pengurus cabang olahraga serta sekolah-sekolah. Setelah mengirimkan surat undangan selanjutnya mengadakan kompetisi tingkat pelajar serta melakukan seleksi dan pemantauan bibit atlet muda yang berbakat dan berpotensi yang nantinya akan dibina oleh PPAP.

Setelah selesai melakukan seleksi dan mendapatkan calon atlet yang akan diberikan pembinaan maka KONI mulai membuat surat rekomendasi ke cabang olahraga terkait dan sekolah menerangkan bahwa atlet tersebut masuk dalam program pembinaan pelatihan atlet prestasi (PPAP). Selanjutnya mengundang serta memnginformasikan orang tua atau wali atlet bahwasannya atlet bersangkutan akan menjalani program pembinaan. Setelah selesai melakukan tahapan – tahapan diatas maka atlet telah siap menjalankan program Pembinaan Pelatihan Atlet Prestasi(PPAP).

## **Proses**

Proses penerapan program pembinaan atlet merupakan implementasi kegiatan yang direncanakan dan disusun berdasarkan standart yang telah ditentukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Komite Olahraga Nasional Indonesia. Berdasarkan Undang–Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 1 ayat 3 yang menyebutkan bahwa “Sistem Keolahragaan Nasional adalah keseluruhan aspek keolahragaan yang saling terkait secara terencana, sistematis, terpadu dan berkelanjutan sebagai satu kesatuan yang meliputi pengaturan, pendidikan, pelatihan, pengelolaan, pembinaan, pengembangan dan pengawasan untuk mencapai tujuan keolahragaan nasional”.

Persiapan umum adalah persiapan latihan atlet secara umum yaitu persiapan kondisi atlet secara bertahap sesuai program latihan yang telah disusun pelatih persiapan ini berlangsung selama 12 (dua belas) minggu. Persiapan khusus adalah persiapan atlet secara khusus mengenai materi berkaitan dengan pola bertanding dan teknik secara khusus persiapan ini berlangsung 4 (empat) minggu. Persiapan prakompetisi adalah persiapan dimana pelatih mengajukan (*try out*) atau latihan tanding serta mempersiapkan atlet untuk menuju kompetisi yang menjadi puncak dan tujuan prestasi atau target prestasi persiapan ini berlangsung 8 (delapan) minggu. Kompetisi adalah puncak dimana atlet sudah siap bertanding dan menunjukkan hasil selama proses pembinaan

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa KONI sebagai penyelenggara program memberikan keleluasan kepada cabang olahraga terkait baik itu dalam menjalankan program maupun jadwal latihan. KONI sebagai peyelenggara hanya mewajibkan cabang olahraga melaporkan hasil kegiatan dalam bentuk laporan dan dokumentasi.

## **Pengawasan**

Proses pendampingan dan pembinaan terhadap atlet merupakan proses kepedulian dan tanggung jawab pemerintah terhadap kemajuan kualitas atlet dan perkembangan prestasi atlet. Dalam proses pendampingan atau pengawasan KONI berkewajiban melakukan observasi terhadap setiap kegiatan–kegiatan dalam mengimplementasikan program pembinaan yang telah diterapkan. namun masih tedapat kekurangan dalam hal pengawasan yang hanya dibuktikan dengan dokumentasi serta laporan. Tidak adanya anggota atau staf yang turun langsung untuk melihat apakah pembinaan pelatihan atket telah dilaksanakan.

Proses penyediaan sarana dan prasarana adalah suatu proses dimana komite olahraga nasional indonesia kabupaten lingga menyediakan dan memenuhi kebutuhan pokok atlet dalam masa pembinaan atlet dan kebutuhan latihan atlet dalam program kegiatan pembinaan sebagai penunjang kelancaran program pembinaan prestasi atlet.

Dari hasil informasi di atas dijelaskan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana untuk saat ini masih belum memadai. hal ini dapat dilihat dengan fasilitas peralatan pendukung jalannya program pembinaan yang tersedia, seperti matras latihan, tempat latihan, dan peralatan – peralatan latihan lainnya yang belum terpenuhi dengan baik. Serta kelayakan atau kualitas sarana dan prasarana yang tersedia dalam proses pembinaan atlet ada yang dalam kondisi barang lama. Hal ini dikarenakan dalam hal ini KONI masih kurang atau terbatas karena anggaran dana masih bergantung pada APBD yang dimaksud adalah dana hibah yang diajukan oleh Komite Olahraga Nasional Indonesia Kabupaten Lingga

## Evaluasi

Penelitian evaluasi program pembinaan prestasi atlet di KONI kabupaten Lingga ini mendapat hasil yang berupa fakta-fakta menarik tentang masalah-masalah yang ada dalam suatu program pembinaan yang dilaksanakan. Semua data yang dipaparkan dalam evaluasi ini merupakan data sesungguhnya dari hasil yang telah dilakukan peneliti. Banyak temuan-temuan yang positif maupun negatif yang telah didapatkan oleh peneliti, diantaranya: a) KONI kabupaten Lingga memiliki program pembinaan yang sudah berjalan meskipun kurang sesuai harapan. b) sarana dan prasarana yang tersedia masih kurang memadai dan kurang memenuhi standarnya. c) permasalahan pendanaan yang masih belum terpenuhi secara maksimal. d) proses pembinaan yang masih banyak persoalan.

Pelaksanaan suatu kebijakan dan program yang dilaksanakan oleh Komite Olahraga Nasional Indonesia kabupaten Lingga dalam bentuk sebuah produk pembinaan tentu memiliki hasil yang diharapkan oleh pemerintah kepada masyarakat sebagai subjek utama dalam pelaksanaan program pembinaan olahraga dan prestasi tersebut. Hasil yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah seperti apa hasil setelah melakukan program pembinaan tersebut yang dilaksanakan selama proses program pembinaan prestasi.

Maka dilihat dari penerapan dan pelaksanaan program pembinaan prestasi atlet di Komite Olahraga Nasional Indonesia kabupaten Lingga telah menyesuaikan dengan Undang – Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 1 ayat 3. Serta hasil dari Program Pembinaan Prestasi Atlet telah mengalami peningkatan prestasi dilihat dari hasil kejuaraan yang telah diikuti dalam kurun waktu 2014, 2016 hingga 2018.

Selain evaluasi proses dalam penelitian ini peneliti mengambil dimensi evaluasi hasil untuk melihat seberapa tercapainya program pembinaan yang dilaksanakan, berkaitan dengan hal tersebut Program Pembinaan Prestasi Atlet di Komite Nasional Kabupaten Lingga sudah tercapai untuk tujuannya yaitu pembinaan prestasi atlet dengan pencapaian prestasi yang meningkat dari tahun ketahun. Selanjutnya hasil evaluasi program digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan tindak lanjut atau melakukan pengambilan keputusan berikutnya. Berdasarkan temuan yang diperoleh maka peneliti melakukan evaluasi dari hasil penelitian yang dilakukan.

Memperbaiki hal-hal yang dipandang lemah, kurang tepat, atau kurang relevan. Sebagaimana pelaksanaan program pembinaan itu sendiri yang tidak mengarah ke seluruh cabang olahraga anggota KONI. Yang mana seharusnya pembinaan dilakukan dengan tidak memandang status cabang olahraga prestasi. Dengan adanya pengkategorian yang dilakukan KONI menyebabkan tidak meratanya pembinaan yang dilakukan menjadi kurang tepat sasaran contohnya perolehan medali lebih dominan di cabang olahraga atletik dan pencak silat. Selanjutnya penting kolaborasi dan komunikasi antara pemerintah, KONI, pengurus cabang serta pelatih tentang keterbukaan informasi yang masih dianggap lemah. Lalu ketersediaan sarana prasarana dalam pembinaan dengan tidak hanya memfasilitasi olahraga tertentu namun juga cabang olahraga pemula perlu diberi wadah atau tempat.

Mengembangkan program dengan cara merubah atau menambah beberapa hal yang dianggap dapat meningkatkan kualitas atau efektivitas program. Pada dasarnya program pembinaan sudah baik demi meningkatkan prestasi atlet. Namun ada beberapa hal yang harus ditingkatkan agar program lebih efektif baik itu dalam pelaksanaan maupun hasil serta meningkatkan kualitas atlet. a) pembinaan atlet usia dini. b) penyusunan format kebijakan di bidang pengembangan pembinaan atlet namun juga pelatih dengan mengikutsertakan pelatih dalam mengambil lisensi kepelatihan. c) pelaksanaan koordinasi kegiatan di lingkungan KONI dengan menyertakan semua anggota cabang olahraga agar tiap pelaku olahraga ikut serta. d) memperbaiki pendanaan anggaran cabang olahraga agar meningkatkan kualitas yang merata di setiap cabang olahraga.

## IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa program pembinaan prestasi atlet di Kabupaten Lingga yang dilaksanakan sejauh ini belum optimal. Diantaranya masih menimbulkan permasalahan yang dihadapi para pelaku olahraga atau atlet yakni permasalahan informasi, pengawasan serta ketersediaan sarana dan prasarana pada proses program pembinaan pelatihan atlet pelajar tersebut.

#### *Effort Evaluation*

Upaya pemerintah untuk membina dan mendukung meningkatkan prestasi dibidang olahraga prestasi terutama para pelaku cabang olahraga dan atlet yang berprestasi ditingkat pelajar sudah cukup baik. Namun masih terkendala pada fasilitas yang belum terpenuhi

#### *Performance evaluation*

Hasil kinerja KONI dalam pelaksanaan program pembinaan yang bekerjasama dengan dinas pendidikan pemuda dan olahraga sudah terlaksana dengan baik, namun dalam hal penyebaran informasi masih terdapat kendala yang mana terkesan terburu-buru dalam hal jadwal pelaksanaan

#### *Effectiveness Evaluation*

Dalam proses pencapaian atau target dari program pembinaan pelatihan atlet pelajar yang mana sudah dilalui berbagai macam proses sudah sangat baik, dengan memperoleh medali dan posisi yang cukup bagus pada pekan olahraga pelajar daerah..

#### *Efficiency Evaluation*

Pelatihan yang sudah dilaksanakan sudah dapat meraih hasil yang sangat baik. Bahkan dengan keterbatasan dana, alat perlengkapan serta fasilitas para atlet sudah berusaha semaksimal mungkin ini ditunjukkan dengan perolehan medali di setiap cabang olahraga.

#### *Process Evaluation*

Dalam proses pelaksanaan serta aturan masih terdapat kendala dimana tidak adanya pengawasan langsung perihal pelatihan yang dilakukan cabang olahraga terkait. Serta sarana dan prasarana yang masih belum memadai untuk setiap cabang olahraga.

## **V. Daftar Pustaka**

### **VI.**

- Abidin, S. (2016). *kebijakan publik* (3 ed.). (D. Halim, Ed.) Jakarta: salemba humanika.
- Anonim. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cetakan Kelima*. Jakarta: Balai Pustaka
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2014). *Evaluasi program pendidikan* (2nd ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdul. 2015. *Pemassalan Olahraga Sebagai Bagian Dari Sistem Pembangunan Olahraga Seutuhnya*. Universitas Negeri Surabaya. Pustaka Setia: Jakarta
- Hayat. (2018). *Buku Kebijakan Publik*. Intrans Publishing, September 2018, 31. [https://www.researchgate.net/publication/335788910\\_Buku\\_Kebijakan\\_Publik](https://www.researchgate.net/publication/335788910_Buku_Kebijakan_Publik)
- Jariah, A. (2017). *Evaluasi Penyaluran Bantuan Kredit Bergulir Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Tering Kabupaten Kutai Barat*. *Jurnal Administrative Reform (JAR)*, 4(1), 1–12. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JAR/article/view/588>
- Johan. (2017). *Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bola Voli Pantai Di Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Daerah Istimewa Yogyakarta*, Volume 15, Page 37. (diakses pada tanggal 04 Juni 2020).
- Jumanah, Sanjaya, Natta & Mulyani, I. (2019). *Analisis Dampak Sosial Ekonomi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional*. *Administrasi Publik*, Vol 10, No.
- Muhammad Riau Bintana Yusnadi. (2016). *Kebijakan Pembinaan Atlet Oleh Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) Kota Tanjung Pinang*. (diakses pada tanggal 08 Juli 2020).
- Sondang. (2011). *Filsafat Administrasi*. Sinar Grafika : Jakarta.

- Sugiyono. (2010) Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Edisi Ketiga Belas. Bandung: Alfabeta.
- Winarno, B. (2014). Kebijakan Publik (Teori,Proses,dan Studi Kasus) (T. Admojo (ed.); Edisi Ke-2). Yogyakarta : CAPS (Center Of Academic Publishing Service).
- Wirawan. (2012). Evaluasi, Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi, Rajawali Press. Divisi Buku Perguruan Tinggi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wibowo. (2012). Manajemen Kinerja (Edisi Ke 3). Jakarta: Rajawali Pers.
- Widyaningrum, E. (2019). Evaluasi Kinerja: Untuk Meningkatkan Produktivitas Karyawan Dalam Perusahaan (M. M. Rachman (ed.)). Sidoarjo: Indomedia Pustaka